

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tipe *explanatory research* yaitu penelitian pengujian hipotesis. Penelitian ini diajukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1989). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *underpricing* dan variabel independen, yaitu reputasi *underwriter*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang dipilih untuk mewakili dari keseluruhan populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan IPO pada periode 2010-2012.

Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti (Jogiyanto, 2007).

Berikut adalah kriteria untuk pemilihan sampel :

- a. Perusahaan yang *go public* yang melakukan IPO selama periode 2010-2012.
- b. Perusahaan tersebut mengalami *underpricing*.
- c. Tersedia harga penawaran perdana.
- d. Terdapat tanggal *listing* perusahaan.
- e. Perusahaan tersebut menyediakan data laporan keuangan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010-2013.

Berdasarkan kriteria yang dijelaskan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 dari 74 perusahaan yang IPO di BEI periode 2010-2012.

Tabel 3.1 Data sampel 60 perusahaan

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Saranacentral Bajatama Tbk. (BAJA)	12	Tifa Finance Tbk (TIFA)
2	ABM Investama Tbk (ABMM)	13	Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)
3	Visi Media Asia Tbk (VIVA)	14	Buana Listya Tama Tbk. (BULL)
4	Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	15	HD Finance Tbk (HDFFA)
5	Atlas Resources Tbk (ARII)	16	Sejahteraraya AnugerahjayaTbk. (SRAJ)
6	Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR)	17	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)
7	SMR Utama Tbk (SMRU)	18	Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)
8	Star Petrochem Tbk (STAR)	19	Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM)
9	Indo Straits Tbk (PTIS)	20	Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)
10	Sidomulyo Selaras (SDMU)	21	Express Transindo Utama Tbk. (TAXI)

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
11	Alkindo Naratama (ALDO)	22	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY)
23	Provident Agro Tbk (PALM)	42	Agung Podomoro Land Tbk (APLN)
24	Sekar Bumi Tbk. (SKBM)	43	Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)
25	Nirvana Development Tbk. (NIRO)	44	Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)
26	Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)	45	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
27	Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE)	46	Harum Energy Tbk (HRUM)
28	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk(BJTM)	47	Berau Coal Energy Tbk (BRAU)
29	Gading Development Tbk (GAMA)	48	Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA)
30	Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	49	Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)
31	MNC Sky Vision Tbk (MSKY)	50	Evergreen Invesco Tbk (GREN)
32	Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)	51	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BJBR)
33	Kobexindo Tractors Tbk (KOBX)	52	Skybee Tbk (SKYB)
34	Trisula International Tbk (TRIS)	53	Golden Retailindo Tbk (GOLD)
35	Supra Boga Lestari Tbk (RANC)	54	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)
36	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (BEST)	55	Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)
37	Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	56	Benakat Integra Tbk (BIPI)
38	Minna Padi Investama Tbk (PADI)	57	PP (Persero) Tbk (PTPP)
39	Multifiling Mitra Indonesia Tbk. (MFMI)	58	Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)
40	Bank Sinarmas Tbk (BSIM)	59	Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)
41	Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)	60	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN)

Sumber : www.e-bursa.com

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan yang IPO di BEI pada periode tersebut. Data sekunder tersebut berupa:

1. Daftar nama perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian yang melakukan *underpricing* pada IPO pada periode 2010-2012.
2. Daftar nama *underwriter* yang dijadikan sampel penelitian *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) Tahun 2010-2013.
3. Daftar nama auditor yang dijadikan sampel penelitian diperoleh dari Laporan Keuangan tahun 2010-2013.
4. Daftar harga saham perdana dan daftar harga saham di pasar sekunder
5. Tanggal listing perusahaan

Sumber data dapat diperoleh dari:

1. *Indonesian Capital Market Directory* dari tahun 2010-2013
2. *Monthly JSX* dari tahun 2010-2013
3. www.e-bursa.com
4. www.bi.go.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut data penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara studi pustaka dimana menggunakan data sekunder. Menurut Marzuki (200:59-62) menjelaskan bahwa metode penelitian studi pustaka ini yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan jalan mencari, membaca, dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dibaca dari sumber

tertentu. Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat data laporan keuangan yang dilihat di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan di www.e-bursa.com serta membaca hal-hal yang berhubungan dan berkaitan dengan faktor-faktor *underpricing* di perpustakaan Universitas Lampung, perpustakaan IDX Pasar Modal Bandar Lampung serta Perpustakaan Daerah.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1) Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan hasil pemikiran dari konsep yang digunakan dalam penelitian untuk menjalankan konsep-konsep tersebut. Dalam definisi konseptual suatu konsep dipertegas dengan mempergunakan konsep-konsep lagi tanpa menunjukkan deskriptor dan indikator dan bagaimana mengukurnya.

a. Hubungan reputasi *underwriter* dengan *underpricing*

Proses penetapan harga saham perdana merupakan salah satu peran penting *underwriter* dalam IPO. Dalam membeli saham suatu perusahaan reputasi *underwriter* menjadi pertimbangan penting. Menurut Hartono (2005) reputasi *underwriter* yang baik akan memberikan sinyal yang baik pula pada pasar dan sebaliknya. Penjamin emisi bertanggung jawab atas saham yang dijual sehingga resiko saham yang tidak terjual akan ditanggungnya dengan cara membeli sisa saham tersebut dalam proses IPO. Untuk mengurangi resiko tersebut penjamin emisi menentukan harga IPO dengan cara tawar menawar serta negosiasi dengan perusahaan emiten. Dengan mengenal *underwriter*

yang bereputasi baik maka pasar percaya bahwa *underwriter* dengan reputasi baik akan menjamin lancarnya penjualan saham. Sehingga semakin tinggi reputasi *underwriter* maka semakin rendah pula resiko perusahaan IPO serta tingkat ketidakpastian saham dimasa mendatang akan rendah juga yang menyebabkan tingkat *underpricing*nya pun juga rendah (Suyatmin,2006). Berdasarkan uraian diatas maka reputasi *underwriter* berpengaruh negatif terhadap *underpricing*.

b. Hubungan reputasi auditor dengan *underpricing*

Informasi yang terkandung dalam prospektus tingkat kepercayaannya tergantung pada pihak auditor yang mengaudit. Dalam melakukan IPO perusahaan akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, karena reputasi auditor yang baik berpengaruh pada kredibilitas laporan keuangan saat perusahaan melakukan *go public*.

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat akan keakuratan informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam prospektus sebagai dasar analisis dalam mengambil keputusan investasi, maka perusahaan harus memiliki auditor yang bereputasi baik. Dengan demikian jika perusahaan menggunakan auditor yang bereputasi baik akan mengurangi *underpricing*.

Selain itu auditor yang baik dan profesional serta berkualitas akan mengurangi tingkat kecurangan dalam menyajikan informasi yang tidak menyesatkan mengenai prospeknya di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki reputasi baik akan mengurangi ketidakpastian IPO serta

mencerminkan risiko perusahaan IPO tersebut rendah, serta tingkat *underpricing* rendah pula. Berdasarkan uraian di atas maka reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *underpricing*.

c. Hubungan ukuran perusahaan dengan *underpricing*

Tingkat ketidakpastian yang rendah umumnya terdapat pada perusahaan yang berukuran besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena dengan skala yang tinggi maka perusahaan besar cenderung tidak dipengaruhi oleh pasar, sebaliknya akan mewarnai dan mempengaruhi keadaan pasar seluruhnya. Dengan begitu kejelasan akan informasi tentang perusahaan akan meningkatkan penilaian akan perusahaan dan meminimalkan *underpricing* (Sulistio, 2005). Berdasarkan uraian di atas maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*.

d. Hubungan umur perusahaan terhadap *underpricing*

Umur perusahaan emiten menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis. Perusahaan yang lebih lama berdiri mempunyai kenaikan yang lebih besar untuk menyediakan informasi yang lebih banyak daripada yang baru berdiri. Dengan demikian perusahaan yang besar dikatakan lebih berpengalaman dalam menghasilkan *return* bagi perusahaan dan akan memperkecil ketidakpastian yang akan menurunkan tingkat *underpricing*. Berdasarkan uraian di atas maka umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*.

2) Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan pengertian tentang variabel yang mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel utama yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen, dalam penelitian ini variabel dependen adalah *underpricing*.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen adalah reputasi *underwriter* dan reputasi auditor, serta variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

a) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel utama yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen sebagai berikut:

1) *Underpricing*

Untuk mengukur *underpricing* menggunakan *initial return* yaitu selisih positif atau keuntungan yang didapat karena perbedaan harga saham di pasar perdana dengan harga saham di pasar sekunder.

a) *Initial Return* (IR)

Rumus perhitungan untuk mengukur variabel penelitian menggunakan *return* harian.

Rumus *return harian* sebagai berikut :

$$IR = \frac{Pt1 - Pt0}{Pt0} \times 100\%$$

Dimana :

IR = Return awal

P₀ = Harga saham perdana (*offering price*)

P₁ = Harga penutupan (*closing price*) pada hari pertama perusahaan melakukan IPO

b) Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen merupakan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah reputasi *underwriter* dan reputasi auditor sebagai berikut :

1) Reputasi *Underwriter*

Reputasi *underwriter* adalah skala kualitas *underwriter* dalam penawaran saham perusahaan. Untuk mengukur reputasi *underwriter* dengan menggunakan peringkat *underwriter*. Dalam penelitian ini variabel reputasi *underwriter* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* untuk *underwriter* yang masuk sepuluh besar dan terkemuka diberi skala 1, sedangkan 0 untuk *underwriter* tidak terkemuka dan tidak masuk sepuluh besar. Sepuluh besar yang masuk top 10 terdapat pada *20 most active brokerage house* yang ditentukan berdasarkan total frekuensi perdagangan.

2) Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah skala kualitas atau keahlian serta pengalaman audit seorang auditor pada suatu bidang industri tertentu. Spesialisasi industri KAP adalah auditor yang memiliki volume klien minimal 15% dari jumlah klien pada kelompok industri tertentu (Mayangsari, 2003). Untuk mengukur reputasi auditor menggunakan variabel *dummy*, yang standar pengukuran reputasi auditor berdasarkan KAP yang menjadi partner dari auditor *the Big Four* (Sulistio, 2005). Perusahaan yang menggunakan auditor yang termasuk dalam partner *the Big Four* mendapat skala 1, sedangkan yang tidak termasuk dalam *the Big Four* mendapat skala 0.

3) Ukuran perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan merupakan potensi perusahaan dalam menghasilkan arus kas serta informasi yang lebih besar. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan diukur dengan *log natural* total aktiva perusahaan. Pengukuran menggunakan total aktiva dianggap lebih baik dari total penjualan karena total aktiva lebih stabil dari total penjualan serta menunjukkan kekayaan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut.

4) Umur perusahaan (*AGE*)

Umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian hal ini menunjukkan

umur perusahaan. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemampuan yang lebih banyak dan besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak serta luas daripada perusahaan yang baru saja berdiri. Umur perusahaan diketahui berdasarkan pengalaman perusahaan, dimana dihitung mulai perusahaan didirikan sampai perusahaan melakukan IPO.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Ukuran
1.	<i>Underpricing</i> (Y)	Keadaan dimana harga saham di pasar perdana lebih rendah daripada harga saham di pasar sekunder pada hari pertama penjualan	Menggunakan <i>Initial Return</i> dengan rumus sebagai berikut : $IR = \frac{Pt1 - Pt0}{Pt0} \times 100\%$	% (persen)
2.	Reputasi <i>Underwriter</i> (X1)	Skala kualitas <i>underwriter</i> dalam penawaran saham perusahaan	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , yang standar pengukuran termasuk sepuluh besar yang masuk top 10 terdapat pada <i>20 most active brokerage house</i> yang ditentukan berdasarkan total frekuensi perdagangan	Skala nominal
3.	Reputasi Auditor (X2)	skala kualitas atau keahlian serta pengalaman audit seorang auditor pada suatu bidang industri tertentu	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , yang standar pengukuran reputasi auditor berdasarkan KAP yang menjadi partner dari auditor <i>the Big Four</i>	Skala nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Ukuran
4.	Ukuran Perusahaan (X3)	Potensi perusahaan dalam menghasilkan arus kas serta informasi yang lebih besar	Menghitung <i>log natural</i> total aktiva tahun terakhir sebelum perusahaan tersebut listing	Skala nominal
5.	Umur Perusahaan (X4)	Seberapa lama perusahaan mampu bertahan dalam kondisi bisnis persaingan	Diukur dengan lamanya perusahaan beroperasi yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat perusahaan melakukan IPO.	Skala nominal

F. Teknik Analisis Data

1. Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan metode *purposive sampling*, sehingga data yang didapat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta prospektus perusahaan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *cross section*, maka dari itu model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis model*) karena data yang diperoleh dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka yang mana teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Model regresi berganda ini digunakan untuk meramalkan pengaruh antara dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap satu variabel terikat (Y). Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh reputasi

underwriter, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *underpricing* pada perusahaan IPO di BEI periode 2010-2012.

Adapun model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

Y = Tingkat *Undepricing*

α = Koefisien konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

X₁ = Reputasi *underwriter*

X₂ = Reputasi auditor

X₃ = Ukuran perusahaan

X₄ = Umur perusahaan

ε = *Error*

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program Eviews

7. Program Eviews dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam bentuk *time series*, *cross section*, serta *panel data*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Menurut Winarno (2009) multikolinieritas adalah kondisi dimana adanya hubungan linier antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah antara variabel bebas itu saling berkorelasi yaitu dapat dilakukan

pengujian terhadap multikolinearitas, salah satu caranya yaitu dengan melihat *correlation matrix*. Jika variabel bebas mempunyai korelasi lebih kecil dari 0,8 (*output Eviews*) maka tidak terjadi Multikolinearitas.

b. Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*criss section*) digunakan uji Autokorelasi. Hal ini mempunyai arti bahwa suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Uji *Serial Correlation LM Test* dari program Eviews 7.0. adalah cara yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi. Prosedur uji *Serial Correlation LM Test* adalah sebagai berikut (Winarno,2009):

1. Jika $\text{obs} \cdot R\text{-square hitung} > \text{Chi-Square } (X^2) \text{ tabel atau prob. Chi-Square} < \alpha (\alpha=5\%)$ maka adanya autokorelasi.
2. Jika $\text{obs} \cdot R\text{-square hitung} < \text{Chi-Square } (X^2) \text{ tabel atau prob. Chi-Square} > \alpha (\alpha=5\%)$ maka tidak ada autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain dapat digunakan uji Heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. *Uji White Heterocedasticity* merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas.

Prosedur pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Triton: 2006):

1. Jika $\text{obs} \cdot R\text{-square hitung} < \text{Chi-Square } (X^2) \text{ tabel atau prob. Chi-Square} > \alpha$ ($\alpha=5\%$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika $\text{obs} \cdot R\text{-square hitung} > \text{Chi-Square } (X^2) \text{ tabel atau prob. Chi-Square} < \alpha$ ($\alpha=5\%$) maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau dalam kata lain dapat mewakili populasi yang sebenarnya normal dapat dilakukan uji normalitas. Ketidaknormalan data akan menyebabkan penggunaan uji t dan uji F menjadi tidak valid, karena uji t dan F diturunkan dari asumsi bahwa data Y berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan 2 cara dalam *Eviews* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan histogram residual dan uji Jarque-Bera (Ajija,2001).

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu reputasi *underwriter*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu *underpricing*. Koefisien Determinasi (R^2), uji statistik t (t-test), dan uji F (F-test) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun simultan.

1. Interpretasi Koefisien Determinan (R^2)

Jika variabel bebas dan variabel terikat tidak terdapat hubungan maka nilai $R^2 = 0$, apabila $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi adalah 0-1. Semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi yang mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen yaitu reputasi *underwriter*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai prediktor dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Underpricing*. Menurut Nurgiyantoro (2000) rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 + \beta_2 \sum x_2 + \beta_3 \sum x_3 + \beta_4 \sum x_4}{\sum \gamma^2} \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

β : Koefisien Regresi Variabel

X_1 : Reputasi *Undewriter*

X_2 : Reputasi Auditor

X_3 : Ukuran Perusahaan

X_4 : Umur Perusahaan

γ : *Undepricing*

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2008)

2. Uji F

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antar variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) maka digunakan uji F, yaitu pengaruh variabel reputasi *underwriter* dan reputasi auditor terhadap *underpricing*.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/f(n-k-1)} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

F = Nilai hitung

R^2 = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah sampel

Jika menggunakan angka signifikansi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.

Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

b. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan pengujian hipotesis melalui Uji-F tersebut akan diketahui apakah reputasi *underwriter*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *underpricing* saham.

3. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi satu persatu nilai-nilai parameter hasil regresi. Tujuan dari uji ini untuk menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan $df = (n-k-1)$.

$$T_{hit} = \frac{KKP \sqrt{n-m}}{(1-\sqrt{(KKP)^2})} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan :

KKP = Koefisien korelasi parsial

n = Banyaknya data

m = Banyaknya variabel

Jika menggunakan angka signifikansi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.

Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima